

## Pengaruh Literasi Keuangan dan Impulsifitas terhadap Kinerja Keuangan Pribadi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Mahasiswa Pengguna *PayLater* di Surabaya)

Putri Risma<sup>1\*</sup>, Raden Johnny Hadi Raharjo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294, Indonesia

E-mail: [22012010163@student.upnjatim.ac.id](mailto:22012010163@student.upnjatim.ac.id)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1535>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 02 July 2025

Revised: 08 July 2025

Accepted: 15 July 2025

#### Kata Kunci:

Literasi Keuangan,  
Impulsifitas, Perilaku  
Keuangan, Kinerja  
Keuangan Pribadi,  
*PayLater*.

#### Keywords:

*Financial Literacy,*  
*Impulsiveness, Financial*  
*Performance, Financial*  
*Behaviour, Paylater.*



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan impulsifitas terhadap kinerja keuangan pribadi, dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi, pada mahasiswa pengguna *PayLater* di Surabaya. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode survei terhadap 80 responden. Analisis data dilakukan menggunakan teknik Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, sementara impulsifitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Perilaku keuangan terbukti berperan sebagai mediator signifikan dalam hubungan antara impulsifitas dan kinerja keuangan pribadi, namun tidak secara signifikan memediasi hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan pribadi. Temuan ini menegaskan pentingnya pengendalian impulsifitas dan pembentukan perilaku keuangan yang sehat sebagai fondasi bagi stabilitas finansial mahasiswa. Implikasi dari hasil ini menyarankan agar pendidikan keuangan di perguruan tinggi tidak hanya fokus pada peningkatan pemahaman konseptual, melainkan juga pada pembiasaan praktik keuangan yang bijak dan penguatan kontrol diri.

*This study aims to analyze the influence of financial literacy and impulsiveness on personal financial performance, with financial behavior acting as a mediating variable, among PayLater users in Surabaya. A quantitative approach was employed using a survey method involving 80 respondents. Data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The findings reveal that financial literacy positively influences financial behavior, while impulsiveness has a significant negative effect. Financial behavior significantly mediates the relationship between impulsiveness and personal financial performance, but does not significantly mediate the relationship between financial literacy and personal financial performance. These results highlight the importance of controlling impulsive tendencies and fostering healthy financial behavior as a foundation for students' financial stability. The study suggests that financial education in universities should not only focus on conceptual understanding but also emphasize practical financial habits and self-regulation.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Putri Risma, et al (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Impulsifitas terhadap Kinerja Keuangan Pribadi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Mahasiswa Pengguna *PayLater* di Surabaya), 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1535>

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi keuangan (financial technology/fintech) telah membawa transformasi signifikan dalam perilaku konsumsi masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda (Harsono & Suprpti, 2024). Salah satu inovasi fintech yang banyak diminati adalah layanan buy now pay later atau yang dikenal dengan Paylater (Pamungkas & Putri, 2024). Kemudahan dalam mengakses dan menggunakan fasilitas paylater telah mengubah cara individu dalam mengelola keuangan, termasuk di kalangan mahasiswa (Sulastiningsih & Fernando, 2024). Surabaya sebagai salah satu kota besar dengan jumlah mahasiswa yang tinggi menjadi pasar potensial bagi penyedia layanan ini (Dzattadini, et al., 2024)

Namun, di balik kemudahan tersebut, penggunaan paylater secara tidak terkontrol dapat memicu masalah dalam pengelolaan keuangan pribadi, seperti akumulasi utang, kesulitan pembayaran, hingga rendahnya kinerja keuangan individu (Putri, Priyadi, & Maulana, 2024). Salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola penggunaan paylater adalah tingkat literasi keuangan (Berliani, 2025). Selain literasi keuangan, aspek psikologis seperti impulsifitas juga berperan dalam menentukan perilaku keuangan seseorang (Putri, Priyadi, & Maulana, 2024). Impulsifitas merupakan kecenderungan bertindak spontan tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang (Putri, Priyadi, & Maulana, 2024). Individu dengan tingkat impulsifitas tinggi lebih rentan menggunakan paylater untuk memenuhi keinginan sesaat tanpa perencanaan yang matang (Dzattadini, et al., 2024). Hal ini berdampak langsung terhadap perilaku keuangan dan pada akhirnya memengaruhi kinerja keuangan pribadi mahasiswa. Selain literasi keuangan, aspek psikologis seperti impulsifitas juga berperan dalam menentukan perilaku keuangan seseorang (Putri, Priyadi, & Maulana, 2024). Impulsifitas merupakan kecenderungan individu untuk bertindak secara spontan tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang (Pujiastuti, Reza, & Astuti, 2022). Individu dengan tingkat impulsifitas tinggi lebih rentan menggunakan fasilitas paylater untuk memenuhi keinginan sesaat tanpa perencanaan yang matang (Dzattadini, et al., 2024). Hal ini berdampak langsung terhadap perilaku keuangan dan pada akhirnya akan memengaruhi kinerja keuangan pribadi (Harsono & Suprpti, 2024). Perilaku keuangan sebagai representasi dari kebiasaan individu dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi dapat menjadi variabel mediasi yang menjembatani hubungan antara literasi keuangan, impulsifitas, dan kinerja keuangan pribadi (Berliani, 2025). Dengan memahami mekanisme ini, strategi edukasi dan intervensi yang lebih efektif dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial mahasiswa (Sulastiningsih & Fernando, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan impulsifitas terhadap kinerja keuangan pribadi mahasiswa pengguna paylater di Surabaya, dengan menjadikan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan literatur keuangan perilaku serta menjadi dasar rekomendasi bagi institusi pendidikan dan penyedia layanan keuangan dalam menyusun program literasi keuangan yang lebih responsif terhadap kebutuhan generasi muda.

### **Literasi Keuangan**

(Halim, et al., 2024) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami berbagai konsep keuangan seperti tabungan, investasi, hutang, dan asuransi. Menurut (OJK, 2024), literasi keuangan meliputi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang berperan dalam membentuk sikap serta perilaku finansial yang bertanggung jawab. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik lebih mampu merencanakan keuangannya, menghindari perilaku konsumtif, serta membuat keputusan finansial yang rasional dalam menggunakan fasilitas keuangan digital seperti *PayLater* (Sholehah & Amaniyah, 2024).

### **Impulsifitas**

Impulsifitas merupakan kecenderungan untuk bertindak cepat dan spontan tanpa memperhatikan konsekuensi jangka panjang (Ramadhan & Yusnaini, 2025). Perilaku ini cenderung muncul saat individu terpapar pada godaan konsumsi yang tinggi, seperti diskon, iklan digital, dan kemudahan transaksi melalui fitur *PayLater*. (Putri, Priyadi, & Maulana, 2024) menjelaskan bahwa mahasiswa dengan tingkat impulsifitas tinggi cenderung menggunakan *PayLater* untuk memenuhi keinginan sesaat, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan mereka.

### **Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan menjadi faktor mediasi penting dalam memahami hubungan antara literasi keuangan dan impulsifitas terhadap kinerja keuangan pribadi. (Subburayan, 2023) menyatakan bahwa perilaku keuangan mencerminkan kebiasaan individu dalam mengatur pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi. Mahasiswa dengan perilaku keuangan yang baik akan lebih bijak dalam menggunakan *PayLater* dan mampu menjaga stabilitas keuangannya. (Mariyani & Risanta, 2025) menambahkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan impulsifitas dapat memperburuk perilaku keuangan individu.

### ***Kinerja Keuangan Pribadi***

Kinerja keuangan pribadi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengatur mulai dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Paramita & Musqari, 2024). Penelitian oleh Safitri dan Hwihanus (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, yang mencakup kemampuan dalam penganggaran, tabungan, dan pengendalian pengeluaran. Sebaliknya, perilaku konsumtif yang tinggi, terutama yang dipicu oleh kemudahan akses layanan *PayLater*, dapat menurunkan kinerja keuangan pribadi.

### ***Perumusan Hipotesis***

Meskipun literatur terdahulu telah banyak meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dan utang, serta dampak impulsifitas secara terpisah, masih sedikit penelitian yang menguji kedua variabel tersebut secara simultan dengan perilaku keuangan sebagai mediator dalam konteks pengguna *PayLater*.

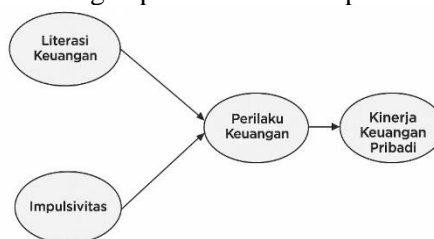
Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Maghfira, Widyastuti, & Iranto, 2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan compulsive buying masing-masing berpengaruh terhadap kedalaman utang, serta compulsive buying memediasi sebagian efek literasi keuangan terhadap utang. Sementara itu, (Sulastiningsih & Fernando, 2024) meneliti *PayLater* dan literasi keuangan dalam hubungannya dengan perilaku keuangan, namun hanya menguji efek langsung dan tidak memasukkan impulsifitas sebagai variabel. Dengan demikian, penelitian sebelumnya belum menggabungkan literasi keuangan dan impulsifitas sekaligus dalam model mediasi perilaku keuangan untuk menjelaskan kinerja keuangan pribadi, khususnya di kalangan mahasiswa pengguna *PayLater* di Surabaya.

Berdasarkan uraian literatur di atas dan memperhatikan kesenjangan penelitian sebelumnya yang belum banyak meneliti integrasi literasi keuangan, impulsifitas, perilaku keuangan, dan kinerja keuangan pribadi secara menyeluruh, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- **H1:** Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pribadi mahasiswa pengguna *PayLater* melalui perilaku keuangan sebagai variabel mediasi.
- **H2:** Impulsifitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pribadi mahasiswa pengguna *PayLater* melalui perilaku keuangan sebagai variabel mediasi.

### ***Kerangka Pemikiran***

Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya dan pengembangan model penelitian, maka disusunlah kerangka berfikir teoritis yang menyatakan pengaruh antar variabel dalam penelitian ini. Gambar 1. dibawah ini merupakan gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

## **METODE**

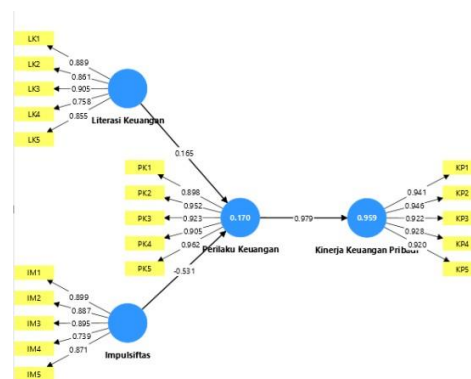
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori yang bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dan mengembangkan pemahaman teoritis mengenai pengaruh literasi keuangan dan impulsifitas terhadap kinerja keuangan pribadi, dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan data numerik yang dianalisis secara statistik guna menjelaskan hubungan kausal antar variabel (Sugiyono, 2021). Penelitian ini dilaksanakan

pada bulan April–Mei 2025 di wilayah Surabaya, dengan sasaran responden adalah mahasiswa aktif dari berbagai perguruan tinggi yang menggunakan layanan Paylater dalam aktivitas keuangannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif di Surabaya yang telah menggunakan layanan Paylater. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti status sebagai mahasiswa aktif dan pengalaman menggunakan Paylater minimal selama 3 bulan terakhir. Penentuan jumlah sampel mengacu pada pedoman (Hair, et al., 2021), yaitu minimal 10 kali jumlah indikator pada konstruk dengan indikator terbanyak. Karena konstruk terbanyak memiliki lima indikator, maka jumlah minimal responden adalah 50 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer, yang diperoleh melalui kuesioner daring. Instrumen kuesioner disusun berdasarkan indikator yang diadopsi dari berbagai literatur, antara lain: literasi keuangan terdiri dari lima indikator (Halim, et al., 2024); (OJK, 2024), impulsifitas terdiri dari empat indikator (Gerona, et al., 2025), perilaku keuangan terdiri dari lima indikator (Subburayan, 2023); (Romadoni & Ristianawati, 2024), dan kinerja keuangan pribadi terdiri dari lima indikator (Paramita & Musqari, 2024). Data dianalisis menggunakan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), yang dijalankan dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi terbaru. Metode ini dipilih karena mampu menangani model kompleks, tidak bergantung pada distribusi data normal, serta cocok untuk jumlah sampel kecil (Sarstedt, et al., 2022). Evaluasi model dilakukan melalui pengujian outer model (validitas konstruk dan reliabilitas) serta inner model untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel melalui teknik bootstrapping (Hair, et al., 2021); (Raharjo, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian



**Gambar 2.** Model Pengukuran PLS

Nilai faktor loading untuk masing-masing indikator ditampilkan di atas panah yang menghubungkan variabel dengan indikatornya. Variabel endogen dan eksogen dihubungkan oleh garis panah yang menunjukkan koefisien jalur antar konstruk laten dalam model. Model penelitian ini menggunakan variabel reflektif seperti Literasi Keuangan (X1), Impulsifitas (X2), Perilaku Keuangan (Z) dan Kinerja Keuangan Pribadi (Y). Setiap variabel diukur melalui sejumlah indikator yang dirancang untuk merepresentasikan konstruk secara menyeluruh, dan ditunjukkan oleh arah panah dari konstruk menuju indikatornya. Selain itu, model ini juga menampilkan nilai R-Square di dalam lingkaran variabel endogen, yang menunjukkan seberapa besar variabel tersebut dapat dijelaskan oleh konstruk lain dalam model. Sehingga model ini menunjukkan bahwa pengujian validitas dilakukan berdasarkan nilai outer loading untuk masing-masing indikator, sedangkan hubungan antar konstruk dianalisis melalui koefisien jalur dan nilai R-Square. Kinerja Keuangan Pribadi (Y). Setiap variabel diukur melalui sejumlah indikator yang dirancang untuk merepresentasikan konstruk secara menyeluruh, dan ditunjukkan oleh arah panah dari konstruk menuju indikatornya. Selain itu, model ini juga menampilkan nilai R-Square di dalam lingkaran variabel endogen, yang menunjukkan seberapa besar variabel tersebut dapat dijelaskan oleh konstruk lain dalam model. Sehingga model ini menunjukkan bahwa pengujian validitas

dilakukan berdasarkan nilai outer loading untuk masing-masing indikator, sedangkan hubungan antar konstruk dianalisis melalui koefisien jalur dan nilai *R-Square*.

**Tabel 1. AVE**

	<b>AVE</b>
X1 Literasi Keuangan	0.732
X2 Impulsifitas	0.740
Z Perilaku Keuangan	0.861
Y Kinerja Keuangan Pribadi	0.867

Hasil pengujian AVE untuk variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 0.732, Impulsifitas (X2) sebesar 0.70, Perilaku Keuangan (Z) sebesar 0.861, dan Kinerja Keuangan Pribadi (Y) sebesar 0.867 secara komprehensif, seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan memiliki validitas yang baik atau memenuhi kriteria validitas konvergen karena memiliki  $AVE > 0.5$

**Tabel 2. Composite Reliability**

	<b>Composite Reliability</b>
X1 Literasi Keuangan	1.005
X2 Impulsifitas	0.945
Z Perilaku Keuangan	0.964
Y Kinerja Keuangan Pribadi	0.962

Hasil pengujian Composite Reliability untuk variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 1.005, Impulsifitas (X2) sebesar 0.945, Perilaku Keuangan (Z) sebesar 0.964, dan Kinerja Keuangan Pribadi (Y) sebesar 0.962 secara komprehensif, seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel karena seluruh variabel menunjukkan nilai composite reliability  $> 0.7$ .

**Tabel 3. Latent Variable Correlations**

	<b>X1 Literasi Keuangan</b>	<b>X2 Impulsifitas</b>	<b>Z Perilaku Keuangan</b>	<b>Y Kinerja Keuangan Pribadi</b>
X1 Literasi Keuangan	1.000	0.798	-0.259	-0.231
X2 Impulsifitas	-0.231	1.000	-0.399	-0.406
Z Perilaku Keuangan	1.000	-0.399	-0.259	0.979
Y Kinerja Keuangan Pribadi	-0.231	-0.406	0.979	1.000

Dari tabel *latent variable correlations* diatas menyajikan nilai rata-rata korelasi yang menunjukkan tingkat hubungan yang bervariasi antar variabel. Variabel Literasi Keuangan (X1) dan Perilaku Keuangan (Z) menunjukkan korelasi positif sebesar 1.000 yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin baik perilaku keuangan individu. Sementara hubungan Impulsifitas (X2) dan variabel lainnya menunjukkan korelasi negatif, yang berarti semakin tinggi impulsifitas, maka semakin rendah kecenderungan individu dalam mengelola keuangan atau kinerja keuangan pribadi yang baik. Korelasi tertinggi terjadi antara Perilaku Keuangan (Z) dan Kinerja Keuangan Pribadi (Y), yang mencerminkan bahwa perilaku keuangan menjadi variabel mediasi yang kuat dalam menjembatani antara variabel independent terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. R-Square**

	<b>R-Square</b>
Z Perilaku Keuangan	0,959
Y Kinerja Keuangan Pribadi	0,170

Data diatas menyajikan data R-Square, diketahui pada nilai R-Square variabel Perilaku Keuangan adalah 0.959 yang berarti sebesar 95.9% varians pada Perilaku Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan (X1) dan Impulsifitas (X2). Selain itu tabel diatas dapat diketahui nilai R-Square untuk Variabel Kinerja Keuangan Pribadi (Y) sebesar 0.170, yang berarti hanya 17% varians Kinerja

Keuangan Pribadi dapat dijelaskan oleh variabel mediasi Perilaku Keuangan (Z). Sisanya sebesar 83% dijelaskan oleh variabel di luar model penelitian ini.

**Tabel 5. Uji Indirect Effect**

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>Sample Mean (M)</b>	<b>Std. Deviation (STDEV)</b>	<b>T Statistics ( O/STDEV )</b>	<b>P Values</b>
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan → Kinerja Keuangan Pribadi	0.162	0.162	0.093	1.741	0.082
Impulsifitas → Perilaku Keuangan → Kinerja Keuangan Pribadi	-0.520	-0.505	0.109	4.771	0.000

Berdasarkan hasil uji *indirect effect* pada Tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada jalur pertama, yaitu Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pribadi melalui Perilaku Keuangan, tidak menunjukkan hasil yang signifikan karena p-value  $0.082 > 0.05$ , dan nilai T-Statistics sebesar 1.741, meskipun lebih besar dari T-Tabel (1.66), namun nilai p tetap tidak memenuhi syarat signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Perilaku Keuangan (Z) tidak memediasi secara signifikan pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Kinerja Keuangan Pribadi (Y) mahasiswa pengguna *PayLater* di Surabaya. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak.

Sementara dapat dilihat bahwa pada jalur kedua, yaitu Impulsifitas terhadap Kinerja Keuangan Pribadi melalui Perilaku Keuangan, memiliki nilai signifikan karena p-value  $0.000 < 0.05$  dan nilai T-Statistics lebih besar dari T-Tabel, yaitu  $4.771 > 1.66$ . Artinya, variabel Perilaku Keuangan (Z) berperan dalam memediasi hubungan antara Impulsifitas (X2) terhadap Kinerja Keuangan Pribadi (Y) mahasiswa pengguna *PayLater* di Surabaya. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat impulsifitas seseorang, maka melalui perilaku keuangan yang tidak sehat, kinerja keuangan pribadinya cenderung menurun.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Perilaku Keuangan dalam Memediasi Hubungan antara Literasi Keuangan dan Kinerja Keuangan Pribadi**

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan tidak berpengaruh signifikan dalam memediasi hubungan antara Literasi Keuangan dan Kinerja Keuangan Pribadi mahasiswa pengguna *PayLater* di Surabaya. Oleh karena itu, hipotesis H1 ditolak. Meski tingkat literasi keuangan mahasiswa tergolong baik, hal tersebut tidak selalu menjamin terbentuknya perilaku keuangan yang sehat. Banyak mahasiswa memahami konsep penting seperti penganggaran dan pengendalian utang, namun tidak menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan nyata, atau yang sering disebut sebagai fenomena “*know-do gap*” dalam perilaku keuangan.

Perilaku keuangan yang efektif tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh motivasi, pengalaman pribadi, lingkungan sosial, serta faktor psikologis lainnya. Dalam konteks ini, literasi keuangan belum cukup kuat untuk membentuk perilaku keuangan yang disiplin, sehingga tidak mampu meningkatkan kinerja keuangan secara tidak langsung. Hasil ini memperkuat temuan Mauliya et al. (2020), yang menyatakan bahwa literasi keuangan baru akan berdampak signifikan terhadap hasil keuangan jika diikuti oleh perilaku pengelolaan uang yang baik. Maka, intervensi edukasi keuangan sebaiknya dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga membentuk kebiasaan keuangan yang positif melalui simulasi, pelatihan, atau program pendampingan intensif.

#### **Pengaruh Perilaku Keuangan dalam Memediasi Hubungan antara Impulsifitas dan Kinerja Keuangan Pribadi**

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, diketahui bahwa Perilaku Keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan dalam memediasi hubungan antara Impulsifitas dan Kinerja Keuangan Pribadi pada mahasiswa pengguna PayLater di Surabaya. Oleh karena itu, hipotesis H2 diterima.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat impulsifitas tinggi cenderung memiliki kontrol diri yang rendah dalam pengelolaan uang. Mereka lebih sering melakukan pengeluaran tanpa rencana, terutama karena tergoda kemudahan akses layanan PayLater yang instan dan minim syarat. Kondisi ini mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang tidak sehat, seperti kebiasaan menunda pembayaran, tidak menyusun anggaran, atau kurangnya kesadaran akan pentingnya menabung. Hal tersebut secara tidak langsung menurunkan kinerja keuangan pribadi mereka.

Perilaku Keuangan menjadi mekanisme penting dalam menjembatani hubungan antara aspek psikologis (impulsifitas) dan aspek finansial (kinerja keuangan). Artinya, impulsifitas tidak secara langsung memengaruhi hasil akhir keuangan, tetapi bekerja melalui proses bagaimana individu mengatur dan menjalankan kebiasaan keuangannya sehari-hari. Semakin buruk perilaku keuangan akibat impulsifitas, maka semakin rendah pula kemampuan mahasiswa dalam menjaga stabilitas keuangan mereka. Temuan ini mendukung studi yang dilakukan oleh Jannah et al. (2022), yang menyebutkan bahwa impulsifitas memengaruhi kinerja keuangan secara tidak langsung melalui perilaku pengeluaran. Dalam konteks mahasiswa, penting adanya edukasi yang tidak hanya menambah literasi, tetapi juga membentuk kontrol diri dan kedisiplinan dalam manajemen keuangan pribadi. Hal ini sejalan dengan pandangan behavioral finance yang menekankan bahwa pengambilan keputusan keuangan tidak hanya bergantung pada informasi rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan analisis Partial Least Square (PLS) untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan (X1) dan Impulsifitas (X2) terhadap Kinerja Keuangan Pribadi (Y) melalui Perilaku Keuangan (Z) sebagai variabel mediasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku Keuangan tidak berkontribusi secara signifikan dalam memediasi hubungan antara Literasi Keuangan dan Kinerja Keuangan Pribadi mahasiswa pengguna PayLater di Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi belum cukup untuk menghasilkan perilaku finansial yang sehat, sehingga tidak berdampak nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan pribadi.
2. Perilaku Keuangan berkontribusi secara signifikan dalam memediasi hubungan antara Impulsifitas dan Kinerja Keuangan Pribadi mahasiswa pengguna PayLater di Surabaya. Hal ini membuktikan bahwa tingkat impulsifitas yang tinggi berdampak negatif terhadap perilaku keuangan, yang selanjutnya menurunkan kinerja keuangan pribadi mahasiswa

Perilaku Keuangan tidak berpengaruh secara signifikan dalam memediasi hubungan antara Literasi Keuangan dan Kinerja Keuangan Pribadi. Untuk itu, pihak kampus maupun lembaga edukasi keuangan diharapkan tidak hanya memberikan materi pengetahuan finansial, tetapi juga mengembangkan pendekatan praktis dan pembentukan kebiasaan, seperti pelatihan penyusunan anggaran, pengelolaan pengeluaran, serta simulasi manajemen keuangan harian, agar pemahaman yang dimiliki mahasiswa dapat benar-benar diterapkan dalam kehidupan nyata. Selain itu, Impulsifitas terbukti berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pribadi melalui Perilaku Keuangan. Oleh karena itu, pihak penyedia layanan PayLater maupun institusi pendidikan perlu memperhatikan aspek psikologis mahasiswa, dengan cara menyediakan edukasi mengenai kontrol diri dalam berbelanja serta meningkatkan kesadaran terhadap risiko perilaku konsumtif impulsif, agar mahasiswa mampu mengelola keuangan secara bijak dan terhindar dari utang yang tidak produktif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian, sekaligus penyusunan artikel ini.

## REFERENSI

- Dzattadini, A., Nurpadilah, M. A., Angraeni, R., Aulyadisha, V., Mauldya, R. D., & R. W. (2024). Dampak Penggunaan Aplikasi Paylater Terhadap Gaya Hidup Masyarakat. *Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital (APKE)*, 51-60.
- Gerona, K. Z., Podunas, S. M., Cruz, A. M., Balbes, J. A., Maglana, L. M., & Neri, C. E. (2025). Fast Food Consumption on Students' Buying Impulsivity. *Research Square*.
- Hair, Hult, G. T., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Switzerland: Classroom Companion: Business.
- Halim, H., Mashud, Prayanthi, I., Gaffar, M. I., Kasingku, F. J., Pandeirot, L. B., . . . Krisnawati, L. (2024). *Literasi Keuangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Harsono, I., & Suprpti, I. A. (2024). The Role of Fintech in Transforming Traditional Financial Services. *Accounting Studies and Tax Journal Vol 1 (1)*, : 81-91.
- Maghfira, N., Widyastuti, U., & Iranto, D. (2023). Pengaruh Financial Literacy Dan Compulsive Buying Terhadap Propensity To Indebtedness. *Journal of Social and Economics Research*.
- Mariyani, K., & Risanta, M. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Perilaku Pembelian Impulsif Terhadap Penggunaan Shopee Paylater Pada Generasi Z di Banjarmasin. *eCo-Fin*.
- Muhamad, F., Sihabudin, & Fauji, R. (2025). Pengaruh Peer To Peer Lending Paylater, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Management Studies and Entrepreneurship Journal Vol 6(3)*, 3229-3244.
- OJK. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Pamungkas, W. S., & Putri, S. I. (2024). The Influence of Financial Literacy, Lifestyle, and Pay Later. *Journal of Advances in Accounting, Economics, and Management, Volume 1, Number 4*, 1-14.
- Paramita, G., & Musqari, N. (2024). Perencanaan Keuangan Pribadi: Memahami Objek Formal Dan Material Dalam Konteks Kehidupan Sehari-Hari. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*.
- Pujiastuti, N., Reza, & Astuti, R. F. (2022). Pengaruhliterasi Ekonomi Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Pada Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 107-117.
- Putri, A. R., Priyadi, U., & Maulana, C. (2024). Analisis perilaku impulsif pembayaran paylater pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 124-135.
- Ramadhan, F. I., & Yusnaini. (2025). Cashless Society and Impulsive Buying: A Behavioral Accounting Perspective. *AKUNTABILITAS*.
- Romadoni, D. A., & Ristianawati, Y. (2024). Perilaku Pengelolaan Keuangan: Pendapatan, Sikap Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Edunomika*.
- Safitri, U. N., & Hwihanus. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Musytari*.
- Sarstedt, M., Hair, J. F., Pick, M., Lienggaard, B. D., Radomir, L., & Ringle, C. M. (2022). Progress in partial least squares structural equation modeling use in marketing research in the last decade. *WILEY*, 1035-1063.
- Sholehah, S. E., & Amaniyah, E. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Risiko Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dengan Penggunaan Fintech Payment (Paylater) Pada Shopee Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Management Studies*, 79-97.
- Subburayan, B. (2023). FINANCIAL BEHAVIOURAL OF INDIVIDUAL'S LIFE. *Times Of India*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulastiningsih, & Fernando, M. F. (2024). Pengaruh Layanan Paylater Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial Di Kota Yogyakarta . *Jurnal Riset Manajemen* , 141 – 155.